

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya terdiri dari tiga aspek utama. Yakni, Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Informal. Sebuah sistem Pendidikan yang pada dasarnya membentuk karakter individu yang terampil dari sisi akademis, akan tetapi serta merta membentuk pribadi yang unggul dan mampu bersaing pada kancah nasional maupun internasional. Lingkungan pendidikan dalam pelaksanaannya memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter dan berbudi luhur. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini berperan untuk mengisi kemerdekaan serta menyongsong industri 4.0. sekolah di lingkungan pendidikan Indonesia khususnya untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan sekolah yang mengemban tugas khusus, yakni membentuk sumber daya manusia yang memiliki karakter kuat dan etos kerja yang unggul serta berdaya saing tinggi. Dimana hal ini merupakan salah satu tugas penting yang diemban oleh tenaga pendidik.

Peningkatan kualitas tenaga pendidik, khususnya guru merupakan kunci utama atau ujung tombak dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Kemampuan penguasaan bidang ilmu merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki bagi seorang guru. Akan tetapi guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu, melainkan juga berperan penting

dalam membentuk pribadi yang berkarakter dan berbudi luhur. Penguasaan bidang ilmu dalam hal ini harus didukung penuh penguasaan akan teknologi dengan baik, khususnya untuk teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam pelaksanaannya, era pendidikan masa kini bergerak dengan anggun menuju penguasaan teknologi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis iptek. Munir, (2017 : 4) menyatakan bahwa “Pembelajaran digital menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis web atau digital”. Sistem pembelajaran digital secara teknis dan eksplisit berbeda jauh dengan pembelajaran konvensional. Pada dasarnya, pelaksanaan digitalisasi pembelajaran harus selaras dengan dukungan ketersediaan perangkat teknologi dan internet yang memadai, khususnya oleh stakeholder terkait seperti lingkungan pendidikan itu sendiri.

Guna mendukung digitalisasi sebuah pembelajaran digital, guru harus mampu menggunakan dan menguasai teknologi komputerisasi dasar dengan baik. Setidaknya, dalam konteks kegiatan sehari-hari dalam mengajar guru mampu untuk menggunakan teknologi ini sebagai alat komunikasi, mengakses informasi dan sebagai alat penunjang kemudahan kegiatan mengajar dikelas. Salah satu aspek yang mendukung kemudahan guru dalam pembelajaran digital setiap harinya adalah penggunaan *artificial intelligence (AI)*, atau yang umum kita sebut sebagai kecerdasan buatan.

Budiharto dan Suhartono (2014 :2) Menyatakan bahwa “kecerdasan buatan atau *artificial intelligence (AI)* merupakan bidang ilmu komputer yang mempunyai peran penting di era kini dan dimasa akan datang”. Selaras dengan pembelajaran digital yang digaungkan sebagai salah satu pionir dalam teknik mengajar

terbarukan, guru dituntut untuk mampu dan dapat menggunakan teknologi kecerdasan buatan dengan baik dan efisien. Dimana secara umum guru memahami bahwa kecerdasan buatan atau *artificial intelligence (AI)* merupakan cabang ilmu pengetahuan yang baru dan sangat mendukung untuk kemudahan dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Guna mengetahui dampak mengenai penggunaan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence (AI)* penulis melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Sunaryo, M.Pd, selaku Ketua MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kab. Ngawi. Dalam wawancara pada tanggal 20 Oktober 2025 beliau menyampaikan bahwa masih banyak guru Akuntansi merasa bahwa penggunaan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence (AI)* masih dirasa belum diperlukan. Hal ini timbul karena Akuntansi dalam hal ini Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga merupakan bidang keahlian Bisnis dan Manajemen, sehingga banyak guru merasa teknologi ini belum menjadi perhatian khusus untuk ditindak lanjuti. Kesan yang berbeda disampaikan oleh Bapak Kusmin, S.Pd. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pendidikan SMKN 1 Bringin. Pada wawancara tanggal 21 Oktober 2025, beliau berpendapat bahwa penggunaan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence (AI)* dapat berdampak besar dalam kegiatan belajar mengajar. Atau mungkin kata yang lebih tepat mewakili adalah penggunaan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence (AI)* kedepannya memiliki peran penting dalam sektor pendidikan, termasuk dalam Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga Konsentrasi Keahlian Akuntansi.

Permasalahan mulai nampak ketika banyak guru yang merasa kikuk ketika menggunakan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence (AI)* . khususnya pada guru jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibidang Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Mata pelajaran ini umumnya bersifat pasti dan didasari dengan aturan dan pedoman yang mengikat. Dimana hal ini menjadi jamak untuk menaati pakem dan tidak mencoba konteks pembelajaran yang terbaharukan. Akan tetapi, beberapa guru mencoba untuk mendobrak kebiasaan lama ini dengan menerapkan penggunaan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence (AI)* untuk mendukung kemudahan dalam penyampaian materi, khususnya materi mengenai bidang Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Penggunaan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence (AI)* ini dapat ditunjang dengan ketersediaan guru-guru akuntansi dan keuangan lembaga yang kompeten dan mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi ini. Berdasarkan latar belakang diatas penulis hendak melakukan penelitian mengenai Persepsi Guru Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* Dalam Pembelajaran Studi Kasus Pada Guru SMK Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Kab. Ngawi

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian dalam hal ini penulis ingin membuka tabir pemahaman dan menelaah Persepsi Guru Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* Dalam Pembelajaran Studi Kasus Pada Guru SMK Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Kab. Ngawi

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari uraian fokus masalah sebelumnya dapat dirumuskan yaitu :

Bagaimana Persepsi Guru Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* Dalam Pembelajaran Pada Guru SMK Akuntansi dan Keuangan Lembaga Kab. Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mendeskripsikan dan Menganalisis Persepsi Guru Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* Dalam Pembelajaran Studi Kasus Pada Guru SMK Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Kab. Ngawi

E. Manfaat Penelitian

Harapan mengenai manfaat penelitian berdasarkan latar belakang masalah di atas, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengimplementasikan ilmu pendidikan yang dipelajari selama di jenjang perkuliahan di bangku studi magister pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Menerapkan ilmu yang dipelajari di bangku studi magister pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk diterapkan di dunia kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Akuntansi dan Keuangan Lembaga

1. Penelitian ini dapat menjadi semangat untuk belajar dan mengembangkan potensi murid sesuai dengan kodrat jaman yang relevan pada masanya.
2. Penelitian ini dapat menjadi salah satu literatur dan referensi untuk pengembangan diri dalam menggunakan *artificial intelegence* dalam pembelajaran.

b. Bagi MGMP Akuntansi Kab. Ngawi

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk evaluasi persepsi guru dalam penggunaan *artificial intelegence* dalam pembelajaran.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penggunaan *artificial intelegence* dalam pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan mengajar guru Akuntansi Dan Keuangan Lembaga.

c. Bagi Universitas PGRI Madiun

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembanding dalam menyusun suatu literatur mengenai persepsi guru dalam konteks Penggunaan *Artificial Intelegence* Dalam Pembelajaran

2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, serta dapat memperbanyak literatur kepustakaan
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa yang berminat melakukan penelitian mengenai aspek berikut.

d. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini merupakan salah satu usaha dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan sosial dan pendidikan yang dipelajari selama di jenjang perkuliahan
2. Penelitian ini merupakan salah satu usaha dalam menerapkan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah untuk diterapkan di dunia kerja.
3. Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas PGRI Madiun.

F. Definisi Istilah

Berikut merupakan beberapa definisi istilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini, antara lain :

1. Persepsi Guru

Persepsi Guru merupakan sudut pandang atau asumsi mengenai pemahaman atas informasi dan menjadi perspektif guru dalam mengambil sebuah Keputusan serta menjadi dasar pemikiran atas informasi tersebut.

2. Kecerdasan Buatan Atau *Artificial Intelligence (AI)*

Kecerdasan buatan atau *artificial intelligence (AI)* pengembangan penalaran dan logika komputer terbaharukan dari fungsi pemograman terpadu untuk menunjang kepentingan manusia secara global

3. Akuntansi dan Keuangan Lembaga

Akuntansi dan Keuangan Lembaga merupakan salah satu program keahlian dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki Konsentrasi Keahlian Akuntansi. Program Keahlian ini fokus dalam pembelajaran mengenai keterampilan pengelolaan keuangan baik secara manual maupun secara terkomputerisasi.